



## **Pelatihan Strategi Analisis Prosa Fiksi bagi Guru MGMP Bahasa Indonesia untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Surabaya**

**Rini Damayanti<sup>1</sup>, Agung Pranoto<sup>2</sup>, Sueb<sup>3</sup>, Kaswadi<sup>4</sup>, Roely Ardiansyah<sup>5</sup>, Adellia Novisa Safitri<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya, Indonesia, 60225 Telp: (031) 5677577, Fax: (031) 5689740

E-mail: rinidamayanti\_fbs@uwks.ac.id<sup>1</sup>, roely.ardiansyah@uwks.ac.id<sup>2</sup>, sueb\_hadi@gmail.com<sup>3</sup>, kaswadi\_fbs@uwks.ac.id<sup>4</sup>, agpran@gmail.com<sup>5</sup>, adellianovisa@gmail.com<sup>6</sup>

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2025-05-20

Revised : 2025-0-26

Accepted: 2025-06-31

### **KEYWORD**

Strategy

Prose Fiction

### **KATA KUNCI**

Strategi

Prosa Fiksi

### **ABSTRACT**

*The training "Strategies for Analyzing Prose Fiction to Improve the Quality of Indonesian Language Teaching" aims to improve the competence of MGMP Indonesian Language teachers in Surabaya City in teaching prose fiction. Prose fiction is one of the literary genres that has high educational value, but is often faced with challenges in teaching. The training covers text analysis techniques, the development of innovative learning methods, as well as strategies to encourage critical discussions in the classroom. Through a practical and collaborative approach, participants are expected to be able to apply the strategies acquired to improve students' understanding of fictional prose. The expected outcome is the improvement of teaching quality and students' reading interest, as well as the strengthening of collaboration networks among teachers in the MGMP community. Results showed a significant improvement in participants' analytical skills and the application of prose fiction text-based teaching strategies.*

### **ABSTRAK**

Pelatihan "Strategi Analisis Prosa Fiksi untuk Peningkatan Kualitas Pengajaran Bahasa Indonesia" bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru MGMP Bahasa Indonesia di Kota Surabaya dalam mengajar prosa fiksi. Prosa fiksi merupakan salah satu genre sastra yang memiliki nilai pendidikan tinggi, namun seringkali dihadapi dengan tantangan dalam pengajaran. Pelatihan ini mencakup teknik analisis teks, pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, serta strategi untuk mendorong diskusi kritis di kelas. Melalui pendekatan praktis dan kolaboratif, peserta diharapkan mampu menerapkan strategi yang diperoleh untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap prosa fiksi. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kualitas pengajaran dan minat baca siswa, serta penguatan jaringan kolaborasi antar guru dalam komunitas MGMP. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan analisis peserta dan penerapan strategi pengajaran berbasis teks prosa fiksi.

## **1. Pendahuluan**

Kota Surabaya, sebagai salah satu pusat pendidikan di Jawa Timur, memiliki sejumlah tantangan dalam pengembangan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia. Para guru MGMP Bahasa Indonesia di Kota Surabaya dihadapkan pada tuntutan untuk tidak hanya mengajarkan

materi pelajaran, tetapi juga untuk membimbing siswa dalam memahami dan menganalisis karya sastra, termasuk prosa fiksi. Namun, dalam situasi yang terus berkembang dengan cepat, guru-guru memerlukan peningkatan kompetensi dalam hal analisis sastra untuk memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan bermutu.

Dalam bukunya yang berjudul *"Literary Theory: A Very Short Introduction"* yang diterbitkan pada tahun 2011, Jonathan Culler membahas inti dari teori sastra secara singkat namun komprehensif. Culler (2011) menyoroti berbagai pendekatan teoretis yang digunakan dalam menganalisis karya sastra, termasuk strukturalisme, dekonstruksi, feminisme, post-kolonialisme, dan lain-lain. Ia juga membahas konsep-konsep kunci dalam studi sastra seperti narasi, penafsiran, dan konstruksi makna dalam teks sastra.

Dalam konteks ini, pelatihan analisis prosa fiksi untuk guru-guru MGMP Bahasa Indonesia Kota Surabaya menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pendidik dalam menghadapi tantangan ini. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap karya sastra, guru-guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih inspiratif dan memberikan dampak positif pada minat baca serta pemahaman sastra siswa di Kota Surabaya. Oleh karena itu, analisis situasi ini menjadi dasar penting dalam merancang dan melaksanakan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan para guru MGMP Bahasa Indonesia di Kota Surabaya.

Prosa fiksi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pelajaran moral dan nilai-nilai kehidupan. Dalam konteks pendidikan, pengajaran prosa fiksi memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan cara berpikir kritis siswa. Namun, banyak guru menghadapi kesulitan dalam mengajarkan analisis prosa fiksi secara efektif, yang dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap teks sastra. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah rendahnya keterampilan analisis prosa fiksi dan kurangnya strategi pengajaran yang inovatif di kelas Bahasa Indonesia.

Pelatihan "Strategi Analisis Prosa Fiksi untuk Peningkatan Kualitas Pengajaran Bahasa Indonesia" dirancang untuk menjawab tantangan tersebut. Melalui pelatihan ini, guru-guru MGMP Bahasa Indonesia di Kota Surabaya akan diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menganalisis prosa fiksi, serta metode pengajaran yang menarik dan interaktif. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyampaikan materi, sehingga siswa dapat lebih memahami dan menghargai karya sastra.

Dengan memanfaatkan teknik analisis yang tepat, guru dapat membimbing siswa dalam mengeksplorasi tema, karakter, dan gaya penulisan dalam prosa fiksi. Selain itu, pelatihan ini juga akan mendorong guru untuk berkolaborasi dan berbagi

pengalaman, membangun komunitas yang saling mendukung dalam pengembangan profesi.

Melalui pendekatan yang komprehensif dan praktis, diharapkan pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga menumbuhkan kecintaan siswa terhadap sastra, serta meningkatkan kemampuan literasi mereka secara keseluruhan.

### Permasalahan Mitra

Pertama-tama, para guru MGMP Bahasa Indonesia di Kota Surabaya menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan analisis sastra, khususnya dalam memahami dan menganalisis prosa fiksi. Kurangnya pemahaman mendalam terhadap karya sastra dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Kedua, dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, para guru perlu terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar agar tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan materi kepada generasi muda yang semakin terhubung dengan dunia digital.

Ketiga, minat baca dan apresiasi sastra di kalangan siswa di Kota Surabaya perlu ditingkatkan. Dengan memperkuat keterampilan analisis prosa fiksi para guru, diharapkan dapat menjadikan pembelajaran sastra lebih menarik dan memikat bagi siswa.

Berdasarkan pemahaman terhadap permasalahan mitra di Kota Surabaya, pelatihan analisis prosa fiksi untuk guru-guru MGMP Bahasa Indonesia menjadi relevan dan mendesak untuk meningkatkan mutu pendidikan Bahasa Indonesia di tingkat lokal. Dengan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang diperbaharui, para guru dapat memberikan kontribusi yang lebih berarti dalam membentuk generasi muda yang cerdas dan berpengetahuan luas.

## 2. Tinjauan Literatur

Analisis prosa fiksi dalam konteks pendidikan memiliki landasan teori yang kuat, yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan strategi pengajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sastra, khususnya prosa fiksi, dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa (Smith, 2018; Johnson, 2020). Prosa fiksi tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai alat untuk menggali makna dan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya.

Menurut Nurgiyantoro (2017), analisis prosa fiksi melibatkan pemahaman terhadap unsur-unsur intrinsik, seperti tema, karakter, dan alur. Guru yang mampu mengajarkan analisis ini secara efektif dapat membantu siswa dalam menginterpretasikan dan mengapresiasi karya sastra. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Bruner, 1996).

Strategi pengajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan penggunaan teknologi, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa (Hattie, 2009). Melalui metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap prosa fiksi.

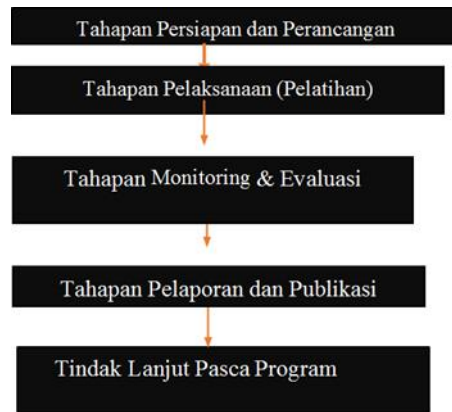
Selain itu, penelitian oleh Dewi (2021) menunjukkan bahwa pelatihan untuk guru dalam teknik analisis sastra dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar, yang berdampak positif pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pelatihan yang fokus pada strategi analisis prosa fiksi sangat relevan dan diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Dengan mempertimbangkan literatur yang ada, penting bagi pelatihan ini untuk mengintegrasikan teori dan praktik dalam analisis prosa fiksi, sehingga guru dapat menerapkan strategi yang efektif dan menarik dalam pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya memahami prosa fiksi, tetapi juga mampu mengapresiasi dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, strategi analisis prosa fiksi tidak hanya memperkaya pengalaman membaca, tetapi juga memberikan alat yang penting untuk memahami kompleksitas cerita dan konteksnya. Dengan mengintegrasikan teori dan temuan empiris, analisis ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pembaca.

### 3. Metode

Metode yang digunakan dalam Program Pengabdian Masyarakat dijelaskan dalam diagram alir di bawah ini.



**Gambar 1.** Metode pelaksanaan PKM

Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut.

#### 1) Tahapan Persiapan dan Perancangan

Tahapan persiapan ini yang dilakukan oleh Tim PKM meliputi:

- a. Melaksanakan *Focus Group Discussion (FGD)* bersama TIM dan menawarkan solusi pemecahan permasalahan mitra
- b. Menyusun perangkat pelatihan

#### 2) Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh Tim PKM meliputi:

- a. **Workshop Interaktif:** Mengadakan workshop interaktif yang dipandu oleh narasumber ahli dalam bidang sastra untuk memberikan pemahaman mendalam tentang analisis prosa fiksi. Peserta akan diajak untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan berlatih menganalisis karya sastra secara langsung.
- b. **Studi Kasus:** Melakukan studi kasus dengan menganalisis contoh-contoh prosa fiksi yang relevan dan menarik. Para guru akan diajak untuk mengidentifikasi unsur-unsur sastra, tema, dan pesan yang terkandung dalam karya sastra tersebut.
- c. **Diskusi Kelompok:** Mengadakan sesi diskusi kelompok untuk memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman antara para guru. Diskusi ini akan membantu para guru untuk memperluas wawasan mereka dalam menganalisis prosa fiksi dan memperoleh sudut pandang yang beragam.
- d. **Simulasi Pengajaran:** Melakukan simulasi pengajaran di mana para guru akan diberi kesempatan untuk merancang dan menyajikan pembelajaran berbasis analisis prosa fiksi. Hal ini akan memungkinkan para guru untuk mengaplikasikan langsung keterampilan yang mereka pelajari selama pelatihan.

- e. **Evaluasi dan Umpan Balik:** Melakukan evaluasi secara berkala selama pelatihan untuk mengukur pemahaman dan perkembangan para guru dalam analisis prosa fiksi. Memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu para guru memperbaiki dan mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut.

Dengan menerapkan metode pelaksanaan yang komprehensif dan interaktif ini, diharapkan para guru MGMP Bahasa Indonesia di Kota Surabaya dapat memperoleh manfaat yang maksimal dalam mengembangkan keterampilan analisis sastra mereka. Pelatihan diikuti oleh 25 guru MGMP Bahasa Indonesia, berlangsung selama 2 hari (12 jam efektif), dengan evaluasi pretest-posttest dan lembar observasi simulasi.

### 3) Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Tahapan monitoring evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan pengabdian kemitraan masyarakat, sehingga program pelatihan kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan optimal.

### 4) Laporan PKM dan Publikasi

Laporan PKM dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali yaitu Laporan kemajuan (70%) dan Laporan akhir. Laporan Kemajuan (70) % untuk melaporkan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dengan persentase keterlaksanaan yaitu 70 %. Laporan akhir untuk melaporkan seluruh kegiatan yang dilakukan hingga akhir kegiatan. Seluruh kegiatan PKM akan dipublikasikan di jurnal PKM,

### 5) Tindak Lanjut Pasca Program

Tim Peneliti melaksanakan tinjauan terhadap keberlanjutan program yang sudah dilaksanakan, sehingga meskipun proses pelatihan sudah selesai, namun implementasi paradigma baru dapat berjalan dengan baik.

## 4. Hasil dan Diskusi

Pelatihan "Strategi Analisis Prosa Fiksi untuk Peningkatan Kualitas Pengajaran Bahasa Indonesia" telah dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari guru-guru MGMP di Kota Surabaya.

Solusi Terkait Permasalahan Mitra

### 1) Pengembangan Keterampilan Analisis Sastra

Untuk mengatasi tantangan dalam pengembangan keterampilan analisis sastra di

kalangan guru, perlu diadakan pelatihan yang berfokus pada teknik analisis prosa fiksi. Pelatihan ini harus mencakup:

- **Workshop Praktis:** Sesi interaktif di mana guru dapat menganalisis teks sastra secara langsung, mendiskusikan penemuan mereka, dan berbagi perspektif.
- **Penggunaan Sumber Daya Digital:** Memanfaatkan platform online untuk akses materi pelatihan, termasuk video dan artikel yang menjelaskan teknik analisis sastra.

### 2) Pembaruan Pengetahuan dan Keterampilan

Dengan perkembangan teknologi yang pesat, guru perlu untuk:

- **Mengikuti Pelatihan Berkelanjutan:** Mengadakan sesi pelatihan rutin yang membahas tren terbaru dalam pendidikan dan teknologi pengajaran.
- **Kolaborasi dengan Ahli:** Mengundang pakar sastra dan teknologi pendidikan untuk memberikan wawasan dan strategi terkini dalam mengajar.

### 3) Meningkatkan Minat Baca dan Apresiasi Sastra di Kalangan Siswa

Untuk meningkatkan minat baca siswa, guru dapat:

- **Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran:** Menggunakan aplikasi dan platform digital yang menarik untuk memperkenalkan karya sastra kepada siswa.
- **Membuat Kegiatan Kreatif:** Mengadakan lomba membaca, diskusi buku, atau proyek kreatif yang melibatkan siswa dalam mengeksplorasi dan menganalisis karya sastra.

### 4) Pembentukan Komunitas Belajar

Membangun komunitas di antara guru-guru MGMP untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik:

- **Forum Diskusi Rutin:** Mengadakan pertemuan bulanan untuk mendiskusikan tantangan dan solusi dalam pengajaran sastra.
- **Platform Online:** Membuat grup atau forum online untuk berbagi sumber daya, materi ajar, dan pengalaman mengajar.

Dengan implementasi solusi-solusi ini, diharapkan guru-guru MGMP Bahasa Indonesia di Kota Surabaya dapat meningkatkan keterampilan analisis sastra mereka, memperbarui pengetahuan, dan meningkatkan minat baca siswa. Pelatihan

analisis prosa fiksi akan menjadi langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Bahasa Indonesia dan membentuk generasi muda yang lebih cerdas dan berpengetahuan luas.

Berikut adalah hasil utama dan diskusi terkait pelatihan tersebut:

#### *Hasil*

##### **1) Peningkatan Pemahaman Teoritis**

Sebagian besar peserta melaporkan peningkatan pemahaman tentang unsur-unsur prosa fiksi, termasuk tema, karakter, dan alur. Penilaian awal dan akhir menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep analisis sastra.

##### **2) Keterampilan Praktis**

Melalui sesi workshop, peserta berhasil melakukan analisis terhadap beberapa teks prosa fiksi. Hasil presentasi kelompok menunjukkan bahwa peserta dapat menerapkan teknik analisis yang dipelajari, serta berani mengemukakan pendapat dan interpretasi mereka.

##### **3) Penerapan Strategi Pengajaran**

Simulasi pengajaran menunjukkan bahwa peserta mampu merancang rencana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Banyak peserta mengadopsi metode diskusi kelompok dan penggunaan media digital dalam rencana pengajaran mereka.

##### **4) Umpan Balik Positif**

Sebagian besar peserta memberikan umpan balik positif mengenai pelatihan, menyatakan bahwa metode yang digunakan sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan mereka. Banyak yang merasa lebih percaya diri untuk mengajarkan prosa fiksi di kelas.

Pelatihan "Strategi Analisis Prosa Fiksi untuk Peningkatan Kualitas Pengajaran Bahasa Indonesia" berhasil memberikan kontribusi yang signifikan bagi para guru Bahasa Indonesia di Kota Surabaya. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar prosa fiksi, yang merupakan bagian penting dalam kurikulum pendidikan bahasa dan sastra.

#### *Kelebihan*

##### **1) Pendekatan Interaktif**

Pelatihan ini menggabungkan ceramah, workshop, dan simulasi pengajaran yang memungkinkan peserta terlibat aktif. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi.

##### **2) Praktik Langsung**

Melalui analisis teks dan simulasi pengajaran, peserta diberikan kesempatan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari. Ini membantu mereka merasa lebih percaya diri saat mengajar di kelas.

##### **3) Jaringan Profesional**

Pelatihan ini juga menciptakan ruang bagi guru untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman, membangun komunitas yang mendukung pengembangan profesional di bidang pendidikan.

#### *Kekurangan*

##### **1) Durasi Pelatihan**

Beberapa peserta menyatakan bahwa waktu yang tersedia untuk pelatihan terasa kurang, mengingat banyaknya materi yang harus dipelajari. Penambahan waktu atau sesi lanjutan dapat membantu memperdalam pemahaman.

##### **2) Variasi Materi**

Walaupun pelatihan mencakup banyak aspek analisis, beberapa peserta menginginkan lebih banyak contoh konkret dari karya sastra yang beragam. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengajar teks yang berbeda di kelas.

Secara keseluruhan, pelatihan ini menunjukkan hasil yang positif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran prosa fiksi. Dengan pendekatan yang tepat dan partisipasi aktif dari guru, pelatihan ini dapat menjadi model yang baik untuk program pengembangan profesional di masa depan. Diharapkan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sastra.

#### *Diskusi*

Pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan kolaboratif sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran prosa fiksi. Metode ceramah interaktif dan workshop memberi kesempatan kepada peserta untuk tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkannya langsung.

Tantangan dalam pengajaran prosa fiksi, seperti kurangnya minat siswa, dapat diatasi dengan strategi yang lebih kreatif dan melibatkan siswa secara aktif. Hasil simulasi pengajaran yang berhasil menunjukkan bahwa ketika guru berinovasi, siswa cenderung lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran.

Namun, untuk keberlanjutan, penting bagi peserta untuk terus berkolaborasi dan berbagi pengalaman pasca-pelatihan. Membangun komunitas belajar di antara guru-guru akan membantu mereka untuk terus mengembangkan keterampilan dan strategi pengajaran mereka.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dan diharapkan dapat menjadi model bagi program pelatihan sejenis di masa depan. Diperlukan evaluasi berkala untuk menilai dampak jangka panjang terhadap kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

## 5. Kesimpulan

Pelatihan "Strategi Analisis Prosa Fiksi untuk Peningkatan Kualitas Pengajaran Bahasa Indonesia" telah berhasil meningkatkan kompetensi guru-guru MGMP di Kota Surabaya dalam mengajar prosa fiksi. Melalui pendekatan interaktif dan kolaboratif, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mendalam tentang unsur-unsur prosa fiksi, tetapi juga keterampilan praktis dalam menerapkan strategi analisis yang efektif.

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman teoritis dan kemampuan analisis peserta. Selain itu, penerapan metode pengajaran yang inovatif dan penggunaan teknologi dalam kelas dapat mendorong minat siswa terhadap sastra. Umpan balik positif dari peserta menandakan bahwa pelatihan ini memenuhi kebutuhan mereka dalam mengembangkan kualitas pengajaran.

Keberhasilan pelatihan ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk menghadapi tantangan dalam pengajaran sastra. Diharapkan, kolaborasi antar guru akan terus berlanjut, menciptakan komunitas yang mendukung pengembangan profesional di bidang pengajaran Bahasa Indonesia. Pelatihan ini dapat dijadikan model bagi program pengembangan kompetensi guru di masa mendatang, dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan sastra di Indonesia.

Disarankan untuk membuat modul pengajaran lanjutan dan mengadakan pelatihan serupa dengan cakupan sasaran yang lebih luas dan waktu pelaksanaan lebih intensif.

## 6. Persembahan

Penelitian ini didukung/didukung sebagian oleh LPPM Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Kami mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan guru MGMP Kota Surabaya.

## 7. Referensi

- Bruner, J. S. (1996). *The Culture of Education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Dewi, R. (2021). Pengaruh Pelatihan terhadap Keterampilan Mengajar Guru dalam Pengajaran Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(2), 123-134.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Johnson, L. (2020). The Role of Literature in Developing Critical Thinking Skills. *Journal of Educational Research*, 15(3), 45-58.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Teori Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Gadjah Mada University Press.
- Smith, A. (2018). Engaging Students with Fiction: Strategies for Effective Teaching. *Teaching and Learning Journal*, 10(1), 67-78



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).